

# Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah

*Latifah*

Kantor Departemen Agama Kab. Bantul

Email: latifah\_krapyak@yahoo.com

## Abstrak

*Keberadaan pondok Pesantren Krapyak sebagai sub kultur masyarakat krapyak yang islami menjadi ciri tersendiri bagi masyarakat krapyak. Bila dilihat dari perspektif Sosiologi, kultur islami pesantren turut andil dalam menentukan standar nilai tertentu dalam masyarakat sebagai sistem sosial. Penelitian ini berusaha melihat peran yang dimainkan oleh Pondok Pesantren Krapyak terhadap peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Jageran Krapyak. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Dengan menggunakan metode ini, penulis berusaha untuk mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor tertentu yang menjadi obyek penelitian, lalu menganalisa faktor-faktor tersebut dan berusahakan menemukan peranannya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Krapyak berperan dalam meningkatkan mutu PAI di SDN jageran setidaknya melalui pemahaman materi, bentuk kerjasama dan hasil peningkatan mutu dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotirik.*

**Kata Kunci:** *Pondok Pesantren Krapyak; sistem sosial; struktur sosial; Peningkatan Mutu Pendidikan.*

# The Role of Islamic Boarding School in Improving the Quality of Islamic Education in Schools

Latifah

Kantor Departemen Agama Kab. Bantul

Email: latifah\_krapyak@yahoo.com

## Abstract

*The existence of the Krapyak Islamic Boarding School as a sub-culture of the Islamic community of Krapyak has become a distinct feature for the people of Krapyak. When viewed from a sociological perspective, Islamic pesantren culture contributes to determining certain value standards in society as a social system. This study seeks to see the role played by the Krapyak Islamic Boarding School for improving the quality of Islamic Religious Education at SDN Jageran Krapyak. This research is qualitative research with a descriptive analysis method. By using this method, the writer tries to collect data based on certain factors that are the object of research, then analyzes these factors and tries to find their role. The research findings show that Krapyak Islamic Boarding School plays a role for improving the quality of Islamic Education in SDN Jageran at least through understanding the material, forms of cooperation, and the results of quality improvement in the aspects of cognitive, affective and psychomotor.*

**Keywords:** *Krapyak Islamic Boarding School; social system; social structure; Education Quality Development.*

## PENDAHULUAN

Disiplin ilmu Sosiologi mengenal sebuah teori tentang pembentukan sistem dan struktur sosial. Perbincangan tentang struktur sosial (*social structure*) dalam perspektif Sosiologi tidak dapat dilepaskan dari perbincangan tentang sistem sosial (*social system*). Struktur sosial dipahami sebagai hubungan yang terus menerus bertahan, teratur dan berpola di antara unsur-unsur

masyarakat. Pendekatan fungsionalisme menjelaskan bahwa struktur sosial adalah pola-pola (susunan) yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, struktur sosial juga dipahami sebagai prinsip-prinsip yang mendasari susunan sosial yang mungkin tidak terlihat secara kasat mata.<sup>1</sup>

Sedangkan sistem sosial merupakan interaksi antar dua aktor sosial atau lebih yang bersifat stabil dalam lingkungan yang terbatas. Fokus kajian dalam sistem sosial tidak hanya terbatas pada hubungan antar individu, tetapi juga hubungan antar kelompok, lembaga, dan antar masyarakat.<sup>2</sup> Dengan kata lain, sistem sosial merupakan hubungan sosial antar kelompok atau antar masyarakat sebagai seperangkat unsur yang saling berhubungan dan saling memengaruhi dan berfungsi untuk mempertahankan kesatuan sistem tersebut.

Bila kita memahami bahwa dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan sistem sosial yang turut membentuk karakteristik masyarakat, maka dalam memahami masyarakat kita pun harus melihat seperangkat tata aturan yang mendasari pola hubungan masyarakat. Sebab, pola hubungan antar individu, antar lembaga dan antar kelompok tersebut berperan secara aktif dalam memengaruhi satu sama lain.

Penelitian ini berusaha melihat hubungan yang terjadi dan sistem tata nilai yang terbentuk dari keberadaan Pondok Pesantren Krapyak<sup>3</sup> sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam terhadap

---

<sup>1</sup> Thohir Yuli Kusmanto dan Misbah Zulfa Elizabeth, "Struktur dan Sistem Sosial pada Aras Wacana dan Praksis," *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 2, no. 1 (2018): hlm. 40, <https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.1.2252>.

<sup>2</sup> Kusmanto dan Elizabeth, "Struktur dan Sistem Sosial."

<sup>3</sup> Pondok Pesantren Krapyak adalah salah satu Pondok Pesantren tertua di wilayah Provinsi DI Yogyakarta. Pesantren ini terletak di Dusun Krapyak, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Muhammad Munawwir pada tahun 1911. Artinya, hingga tahun 2020 ini Pesantren Krapyak telah berusia 109 tahun.

mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Jageran<sup>4</sup>, Krapyak, Yogyakarta. Peran Pesantren Krapyak tersebut sangat mungkin berpengaruh terhadap proses pembelajaran di SDN Jageran bila kita memahami bahwa antar kelompok sosial dan lembaga sosial yang telah hidup berdampingan secara konsisten selama bertahun-tahun tersebut pasti memiliki pengaruh satu sama lain dalam menentukan kecenderungan nilai tertentu.

Menurut Martono, pendidikan didefinisikan sebagai usaha manusia untuk menyiapkan dirinya menuju suatu kehidupan yang bermakna. Atau lebih jelasnya, pendidikan dapat dirumuskan sebagai tuntunan pertumbuhan manusia sejak lahir hingga tercapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi dengan lingkungan masyarakatnya.<sup>5</sup> Karena itulah pendidikan dan khususnya lembaga pendidikan berperan penting untuk menjadikan individu dan masyarakat dalam mentransmisikan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, dan bentuk-bentuk ideal kehidupan mereka kepada generasi muda untuk membantu mereka dalam meneruskan aktivitas kehidupan secara efektif dan berhasil.<sup>6</sup>

Dengan demikian, bila tujuan pendidikan adalah untuk menuntun individu dari generasi muda untuk mengenal lingkungannya, maka keberadaan Pondok Krapyak dan SDN Jageran adalah untuk mengenalkan lingkungan sosialnya kepada peserta didik. Proses pengenalan tersebut berlaku timbal balik. Dengan artian, Pesantren Krapyak mengenalkan nilai-nilai keislaman yang diterapkan oleh lembaga pendidikan formal —dalam hal ini SDN Jageran—, begitu pula sebaliknya.

---

<sup>4</sup> SDN Jageran berlokasi di Dusun Krapyak, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta, berjarak sekitar 200 meter dari kompleks Pondok Pesantren Krapyak.

<sup>5</sup> Nanang Martono, *Kekerasan Simbolik Di Sekolah: Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 189.

<sup>6</sup> Martono, hlm. 190.

Berdasarkan latar belakang inilah, dalam penelitian ini penulis berusaha menggali peran Pesantren Krapyak sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam dalam mengenalkan nilai-nilai yang dianutnya serta perannya dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Jageran Krapyak, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan langkah awal untuk menjelaskan hubungan timbal balik antar lembaga dan kelompok masyarakat yang memunculkan nilai-nilai positif. Dengan harapan, penelitian semacam ini akan memperkuat kohesi sosial antar masyarakat.

Penulis memandang bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan, mengingat, beberapa masalah sosial, khususnya masalah tentang infiltrasi paham keagamaan yang eksklusif, kaku, dan menyisipkan ajaran kebencian kepada identitas tertentu -yang disebut-sebut sebagai paham radikalisme- sedang menemukan momentumnya.<sup>7</sup> Bahkan infiltrasi ini pun menyasar para pelajar di sekolah.<sup>8</sup> Hal ini, menurut asumsi penulis, terjadi karena adanya *gap* (jurang pemisah) antara sekolah sebagai lembaga pendidikan, dan

---

<sup>7</sup> Momentum yang dimaksud adalah menguatnya kecenderungan beragama yang erat kaitannya dengan perbincangan post-secularism. Bentuk-bentuk pengaruh paham radikal di sekolah ini dapat melalui susunan kurikulum, pemahaman guru dan juga ketersediaan buku panduan pembelajaran keagamaan. Setidaknya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Thohir menjelaskan bentuk-bentuk infiltrasi pemahaman keagamaan radikal terhadap pendidikan agama anak, lihat Muhammad Thohir, "Radikalisme Versus Pendidikan Agama Menggali Akar Radikalisme Dari Kekerasan Terhadap Anak Atas Nama Pendidikan Agama," *Nadwa* 9, no. 2 (5 Oktober 2015): 167-82, <https://doi.org/10.21580/nw.2015.9.2.521>.

<sup>8</sup> Laporan penelitian tentang infiltrasi pemahaman radikal dan intoleran di sekolah ini setidaknya dimuat di beberapa surat kabar, di antaranya yang dimuat oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2016, lihat Susanto, "Inflasi Radikalisme: Amankah Anak Kita Bersekolah?," Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 25 Januari 2016, <https://www.kpai.go.id/utama/inflasi-radikalisme-amankah-anak-kita-bersekolah>.

pengenalan lembaga tersebut kepada struktur dan sistem sosial masyarakat sebagai basis nilai kultural itu dibentuk.<sup>9</sup>

Dengan memahami bahwa peran-peran lembaga pendidikan keislaman Pesantren Krapyak dan pengaruhnya dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam yang inklusif, terbuka, dan moderat, serta dibangun atas dasar bangun tata nilai masyarakat yang sesuai dengan kultur, maka hal ini dapat meminimalisir infiltrasi paham-paham keagamaan melalui materi pendidikan Agama Islam yang kaku dan eksklusif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang peran Madrasah Diniyah di Lingkungan Pondok Pesantren Krapyak terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN Jageran ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, gagasan, persepsi, dan pendapat seseorang yang berkaitan dengan obyek penelitian yang tidak dapat diukur dengan angka. Metode analisis deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor tertentu yang menjadi obyek penelitian, lalu menganalisa faktor-faktor tertentu tersebut untuk menemukan peranannya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Penulis memandang bahwa dengan memahami bagaimana sistem sosial dan struktur sosial masyarakat membentuk kondisi sosio-kultural tertentu yang diresepsi oleh setiap elemen masyarakat, hal ini menjadi langkah alternatif dalam upaya mengkampanyekan sistem sosial yang terbuka, moderat dan mampu menyesuaikan diri dengan tata nilai masyarakat. Peran Pesantren Krapyak dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Jageran ini adalah bentuk pencegahan infiltrasi tersebut di sekolah melalui penguatan pemahaman keagamaan. Untuk pembicaraan tentang bentuk-bentuk antisipasi ini, lihat Wahyudin Noor, "Pendidikan Agama Islam Dan Antisipasi Radikalisme Keagamaan," *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 4, no. 1 (28 Juni 2019): 85-100, <https://doi.org/10.32923/sci.v4i1.1115>.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 1992), hlm. 151.

Jenis data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua; data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengumpulan data melalui wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi dan studi literature yang terkait. Dalam menentukan informan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan memilih informan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.<sup>11</sup> Dalam hal ini, informan yang penulis maksud adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jageran dan pengurus madrasah di Lingkungan pondok Pesantren Krapyak, yaitu satu Pengurus dari Madrasah Diniyah Ali Maksum dan satu Pengurus dari Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA).

Pemilihan informan dari lembaga Pondok Pesantren Krapyak yang diwakili oleh pengurus ini dengan alasan bahwa segala teknis kegiatan belajar mengajar dan detail praktik membina santri dilakukan oleh Pengurus. Sedangkan pihak Pimpinan Pesantren bertugas sebagai penasihat, dewan pertimbangan dan sumber solusi dari permasalahan tata kelola pesantren yang muncul. Sehingga, dengan demikina, pemilihan tiga informan tersebut telah memenuhi kriteria untuk menyampaikan pandangan-pandangan atas obyek penelitian, yaitu peran Pondok Krapyak dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

Metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Dalam hal ini, penulis berupaya menampilkan faktor-faktor tertentu yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Jageran Krayak Yogyakarta sebagai bagian dari hasil interaksi dengan Pondok Pesantren Krapyak.

---

<sup>11</sup> Arikunto, hlm. 154.

## PEMBAHASAN

Lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Krapyak yang menerima santri berusia Sekolah Dasar adalah Madrasah Tahfidz Putri Anak di lingkungan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q<sup>12</sup>, dan Madrasah Diniyah & TPQ Plus Ali Maksu di bawah naungan Yayasan Ali Maksu<sup>13</sup> yang khusus menerima santri usia sekolah dasar dan tidak menetap tinggal di asrama. Kedua lembaga pendidikan inilah yang secara langsung terlibat hubungan dengan SDN Jageran Krapyak, salah satu lembaga pendidikan formal negeri setingkat sekolah dasar yang berlokasi di Dusun Krapyak. Karena lokasinya berada di lingkungan Pondok Pesantren Krapyak, maka Dusun Krapyak pun identic dengan lingkungan keislamannya.

SD Negeri Jageran hanya berjarak sekitar 200 meter dari kompleks Pondok Pesantren Krapyak. Karena keberadaannya inilah, maka santri yang menempuh pendidikan keagamaan di MTPA maupun Madrasah Diniyah Ali Maksu Krapyak banyak yang juga menempuh pendidikan formal di sekolah ini. Bahkan MTPA secara langsung melakukan kerjasama dengan SDN Jageran dalam beberapa bentuk kerja sama.

---

<sup>12</sup> KH. Muhammad Munawwir (Pendiri Pondok Pesantren Krapyak) memiliki latar belakang sebagai kiai yang alim dalam bidang ilmu Al-Qur'an. Sejak awal pendiriannya, Pondok Pesantren Krapyak telah identik sebagai Pesantren takhassus Al-Qur'an. Pesantren Krapyak juga turut mengangkat image Dusun Krapyak sebagai desa yang bernuansa Islami ala pesantren. Seiring berjalannya waktu, berdirilah Yayasan KH. Ali Maksu (menantu KH. Muhammad Munawwir) yang menaungi lembaga pendidikan formal dan Madrasah Diniyah Ali Maksu. Dalam perkembangannya, hingga tahun 2020 ini, pesantren Krapyak memiliki ribuan santri, dengan kelompok usia yang beragam. Selain memiliki Yayasan Ali Maksu, Pesantren Krapyak juga memiliki Pondok Pesantren Al-Munawwir yang terbagi dalam beberapa kompleks, dengan pengasuh di setiap kompleksnya masing-masing. Untuk melihat lebih jauh tentang sejarah Pondok Pesantren Krapyak dan Biografi KH. Muhammad Munawwir, lihat Muhammad Solahudin, *Ulama Penjaga Wahyu (Biografi Kiai Munawwir Krapyak)* (Kediri: Nous Pustaka Umat, 2013).

<sup>13</sup> M Fikri, "Humas Madrasah Diniyah TPQ-PLUS Ali Maksu," 29 Mei 2020.

Dilihat dari segi jenjang pendidikan, Madrasah Diniyah & TPQ Plus Ali Maksum memiliki jenjang kelas yang khas pesantren. Jenjang pendidikan TPQ terdiri dari empat tingkatan kelas, yaitu kelas A, B, C, dan D. Kelas A diperuntukkan bagi santri dengan jenjang pendidikan formal TK dan PAUD. Sedangkan tingkat kelas B, C, dan D diperuntukkan bagi santri dengan jenjang pendidikan formal 1, 2, dan 3 SD.<sup>14</sup>

Jenjang Madrasah Diniyah terdiri dari tiga pembagian: *awwaliyah*, *wustha*, dan *ulya*. Jenjang *awwaliyah* terdiri dari tiga tingkatan kelas: *Awwaliyah* 1, 2, dan 3 yang masing-masing diperuntukkan bagi santri dengan jenjang pendidikan formal 4, 5, dan 6 SD. Jenjang *wustha* juga terdiri dari tiga tingkatan kelas yang diperuntukkan bagi santri kelas VII, VIII, dan IX tingkat sekolah menengah pertama. Terakhir, jenjang *ulya* pun memiliki tiga tingkatan kelas bagi siswa tingkat pendidikan formal setara SMA.<sup>15</sup>

Sedangkan Madrasah Tahfidz Putri Anak (MTPA) didirikan sejak tahun 2015. Sejak awal didirikan itulah, MTPA bekerja sama dengan SDN Jageran untuk mendidik santri MTPA di jenjang pendidikan formal. Kegiatan sehari-hari santri MTPA saat berada di asrama tidak dikelompokkan berdasarkan kelas, sehingga seluruh peserta didik memiliki kegiatan yang terjadwal sama. Peranan yang dimainkan Pondok Pesantren Krapyak sebagai lembaga pendidikan Islam yang mewarnai corak keberislaman masyarakat Krapyak secara langsung dilihat melalui kedua lembaga pendidikan tersebut: Madrasah Diniyah & TPQ Plus Ali Maksum dan MTPA Komplek Q. Namun, secara tidak langsung peranan itu juga dimainkan melalui nilai-nilai tertentu yang dianut oleh Pesantren Krapyak.

Hubungan antara lingkungan Pesantren Krapyak sebagai faktor eksternal dan internal dengan SDN Jageran ini juga telah

---

<sup>14</sup> Fikri.

<sup>15</sup> Fikri.

meningkatkan standar mutu Pendidikan Agama Islam. Bentuk-bentuk peran Pesantren Krapyak dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Jageran ini akan penulis jelaskan dalam sub-bab berikut.

## **PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI**

### **Pembinaan karakter dan *akhlakul karimah***

Pendidikan di Madrasah Diniyah & TPQ Plus Ali Maksum dan MTPA merupakan sistem pendidikan khas pesantren. Tujuan utamanya adalah untuk mendidik santri dengan pendidikan akhlak, karakter, dan budi pekerti sehingga santri memiliki sikap hidup, tindakan, dan cara pandang yang memiliki nilai-nilai spiritual dan nilai etik Islam.

Mental santri dilatih agar pengetahuan yang dimilikinya tidak semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektualnya saja atau untuk mendapatkan keuntungan materi saja, melainkan untuk mengembangkan dirinya sehingga santri menjadi manusia yang peka terhadap realitas. Santri juga diajarkan untuk mengutamakan pengamalan ilmu dan pengajaran ilmu yang dimilikinya semata-mata karena *ridha* Allah.

Dengan mendapatkan pendidikan akhlak dan karakter tersebut, maka santri yang belajar di sekolah formal pun akan mendayagunakan pengetahuan umumnya untuk kepentingan masyarakat, bukan semata-mata untuk kepentingan dirinya. Sebagaimna sebuah adagium yang dipegang oleh pesantren:

تَبَاتَثَ الْعِلْمُ بِالْمُدَاكِرَةِ، وَبَرَكَتُهُ بِالْحِدْمَةِ، وَنَفْعُهُ بِرِضَى الشَّيْخِ.

*"Ketetapan ilmu sebab rajin belajar, keberkahan ilmu sebab sungguh melayani, dan kemanfaatan ilmu sebab ridha dari guru."*

Selain itu, bagi santri Pondok Pesantren Krapyak, salah satu pesan dari guru yang selalu dipegang adalah “*Kabeh ilmu kudu dilakoni, kabeh laku kudu dingelmuni* (semua ilmu harus diamalkan, semua perilaku harus berdasarkan ilmu.”<sup>16</sup> Karena inilah, maka secara tidak langsung Pesantren Krapyak turut berpengaruh dalam membina karakter dan akhlak siswa SDN Jageran.

### **Peningkatan Mutu Kurikulum**

Secara umum, mutu pendidikan berkaitan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh institusi pendidikan dalam rencana strateginya. Dalam artian, mutu pendidikan berkaitan erat dengan kesesuaian tujuan dan kompetensi dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>17</sup> Untuk mengetahui kesesuaian antara standar dari pendidikan dengan kompetensi lulusan tersebut, maka diperlukan adanya manajemen mutu pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, mutu pendidikan diartikan sebagai kesesuaian antara sumber daya pendidikan (*input*), proses pendidikan (*transformation*), hasil pendidikan (*output*). *Input pendidikan* meliputi: kebijakan mutu dan harapan, sumber daya (kesediaan masyarakat), dan berorientasi kepada siswa. *Proses pendidikan* meliputi: orientasi pendidikan, *strong and democratic leadership*, lingkungan yang aman, nyaman dan manusiawi, pengelolaan lembaga yang efektif, memiliki budaya mutu, memiliki kerjasama tim, partisipasi masyarakat tinggi, dan memiliki kepekaan terhadap respon masyarakat.<sup>18</sup> Sedangkan *output pendidikan* meliputi: prestasi akademik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

---

<sup>16</sup> Lia Salma Badi'ah Badi'ah, “Pembimbing MTPA,” 2 Juni 2020.

<sup>17</sup> Zaedun Na'im, “Model Pendekatan Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam,” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): hlm. 102, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.67>.

<sup>18</sup> Na'im, hlm. 105-106.

Walaupun kurikulum SDN Jageran mengikuti standar yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, namun SD ini mempunyai program keagamaan yang bagus. Program tersebut meliputi adanya penerapan menghafal bacaan shalat dan praktik shalat yang dilaksanakan setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dimulainya pembelajaran.<sup>19</sup>

Selain itu, *image* dusun Krapyak dengan keberadaan Pesantren Krapyak yang lekat dengan nuansa Al-Qur'an menjadikan kurikulum PAI SDN Jageran sedikit banyak menerapkan penguasaan yang lebih terhadap Al-Qur'an, meliputi membaca, menulis dan hafalan surat-surat tertentu dari Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat dari kurikulum yang ditetapkan oleh SDN Jageran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lebih detailnya, berikut penulis sertakan kurikulum PAI yang ditentukan oleh sekolah:

Tabel 1  
Kurikulum PAI di SDN Jageran kelas III-VI dalam bidang Al-Qur'an<sup>20</sup>

Kelas	Kompetensi Dasar	Indikator
III	Membaca huruf-huruf Al-Qur'an	Peserta didik mampu membaca huruf-huruf Al-Qur'an QA. Al-Ikhlas dan QS AL-Kautsar dengan baik dan benar.
	Menulis huruf Al-Qur'an	Peserta didik mampu menuliskan huruf Al-Qur'an QS. Al-kautsar dengan tepat.

<sup>19</sup> Sumarsidah, "Guru Pendidikan Agama Islam," 11 Desember 2019.

<sup>20</sup> Ferlina Amindah Sari, "Hubungan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN Jageran" (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 57.

	Menghafal	Peserta didik mampu menghafal QS. Al-Ikhlas dan Al-Kautsar dengan tepat.
IV	Membaca QS. Al-Falaq dan QS. Al-Fiil dengan tartil.	Peserta Didik Mampu Membaca QS. Al-Falaq Dan QS. Al-Fiil Dengan tartil
	Menulis kalimat-kalimat dalam QS. Al-Falaq dan QS. Al-Fiil dengan baik dan benar.	Peserta didik mampu menulis kalimat-kalimat dalam QS. Al-Falaq dan QS> Al-Fiil dengan baik dan benar.
	Menunjukkan hafalan QS. Al-Falaq dan QS. Al-Fiil dengan baik dan benar.	Peserta didik mampu menghafal QS. Al-Falaq dan QS. Al-Fiil dengan baik dan benar
V	Membaca QS. At-Tin dan QS. AL-Ma'un dengan baik dan benar.	Peserta didik mampu membaca QS. At-Tin dan QS. Al-Ma'un dengan baik dan benar.
	Menulis kalimat-kalimat dalam QS. At-Tin dengan baik dan benar.	Peserta didik mampu menulis kalimat-kalimat dalam QS. At-Tin dan Al-Ma'un dengan baik dan benar.
	Menunjukkan hafalan QS. At-Tin dan QS. Al-Ma'un dengan baik dan benar.	Peserta didik mampu menghafal QS. At-Tin dan QS. Al-Ma'un dengan baik dan benar
VI	Membaca QS. At-Takatsur dan QS. Al-Humazah dengan baik dan benar.	Peserta didik mampu membaca QS. At;Takatsur dan QS. Al-Humazah dengan baik dan benar.
	Menulis kalimat-kalimat dalam QS. At-Takatsur dan Al-	Peserta didik mampu menulis kalimat-kalimat dalam QS. At;Takatsur dan QS. Al-Humazah

	Humazah dengan baik dan benar.	dengan baik dan benar.
	Menunjukkan hafalan QS. At-Takatsur dan Al-Humazah dengan baik dan benar.	Peserta didik mampu menghafal QS. At;Takatsur dan QS. Al-Humazah dengan baik dan benar.

Melihat sub materi di atas, penulis melihat bahwa materi Pendidikan Agama Islam di SDN Jageran di bidang Al-Qur'an bisa dikatakan cukup baik, meskipun pemahaman yang komprehensif dapat dimaksimalkan dengan mengikuti Madrasah Diniyah atau TPQ. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Sumarsidah, Guru PAI di SDN Jageran bahwa keberadaan Madrasah Diniyah & TPQ Plus Ali Maksum dan MTPA sangat membantu meningkatkan derajat mutu PAI di SDN Jageran, mengingat bahwa jam pelajaran untuk PAI hanya dua jam dalam seminggu.<sup>21</sup>

Dalam mutu Pendidikan Agama Islam, kurikulum yang baik; tujuan yang strategis; penguatan akhlak dan karakter; dan ketulusan untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada peserta didik merupakan *input pendidikan*. Selain itu, *input* tersebut juga berupa sumber daya yang meliputi: kompetensi guru; ketekunan siswa dan profesionalitas lembaga.

## **BENTUK KERJA SAMA**

### **Adanya Sumber Daya Manusia Yang Unggul**

Bentuk kerjasama antara SDN Jageran dengan Pondok Pesantren Krapyak bisa dikatakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Bagi SDN Jageran, keberadaan Madrasah Diniyah & TPQ Plus Ali Maksum mampu menjadi pelengkap materi

---

<sup>21</sup> Sumarsidah, "Guru Pendidikan Agama Islam," 11 Desember 2019.

PAI yang hanya dua jam pelajaran dalam seminggu. Selain itu, bagi MTPA, keberadaan SDN Jageran mampu menampung santri *tahfidz* anak untuk mendapatkan pendidikan formal yang terkonsentrasi dalam satu sekolah. Sehingga pengawasan terhadap santri MTPA menjadi fokus.<sup>22</sup> Selain itu, dengan adanya pendidikan agama pelengkap itu, SDN Jageran memiliki sumber daya yang melimpah di bidang keagamaan Islam.

Dengan adanya sumber daya siswa yang mumpuni di bidang agama Islam, SD Negeri Jageran banyak mengantongi segudang prestasi dalam bidang keislaman setingkat sekolah umum, tidak kalah saing dengan sekolah yang berciri khas keislaman seperti SDIT atau MI. SD Negeri Jageran telah meraih prestasi sekolah antara lain selama tiga tahun berturut-turut sekolah ini masuk tiga besar nilai Pendidikan Agama Islam se-UPT Kecamatan Sewon, lomba keagamaan Cerdas Cermat Agama, Hadrah, Puisi terjemah Al-Qur'an dan *Musabaqah Hifdzil Qur'an* (MHQ). Pada tahun ajaran 2015/2016, SD Negeri Jageran mendapatkan enam piala kejuaraan tetap dan satu piala bergilir untuk juara umum.<sup>23</sup>

### **Tercipta Lingkungan Yang Akrab dengan Pendidikan Agama Islam**

Meskipun SD Negeri Jageran yang telah banyak mengantongi prestasi di bidang agama, tetapi masih banyak juga peserta didik yang dirasa kurang dalam pemahaman agama. Namun, karena adanya siswa yang juga belajar di Madrasah Diniyah & TPQ Plus Ali Maksum atau di MTPA, siswa yang merasa kurang menguasai materi agama Islam banyak yang meminta tolong untuk belajar bersama dengan santri. Sumarsidah menuturkan:

---

<sup>22</sup> Badi'ah, "Pembimbing MTPA," 2 Juni 2020.

<sup>23</sup> Sumarsidah, "Guru Pendidikan Agama Islam," 11 Desember 2019.

“Ketika saya menugaskan peserta didik untuk melakukan praktek membaca surat-surat pendek, bacaan untuk sholat dan mengajarkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Masih banyak peserta didik yang belum bisa, ketika saya sudah kuwalahan mengajari mereka saya minta tolong kepada peserta didik yang selama di SD mereka mengikuti Madrasah Diniyah & TPQ-PLUS Ali Maksum, untuk membantu teman-temannya yang masih kesulitan. Dengan demikian, beban saya akan berkurang dan peserta didik akan menjadi mudah ketika praktek dihadapan saya.”<sup>24</sup>

Dengan adanya peserta didik yang mengikuti Madrasah Diniyah & TPQ-PLUS Ali Maksum sangat membantu sekali dalam menunjang pemahaman keagamaanya. Hal ini karena dalam konsep peningkatan mutu pendidikan, faktor lingkungan sosial juga turut dipertimbangkan. Lingkungan sosial yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat secara aktif dalam menjalankan pendidikan dan berkomitmen menciptakan lingkungan sosial yang islami juga menjadi nilai tambah tersendiri yang turut serta menentukan mutu Pendidikan Agama Islam.

Atas dasar inilah, maka keberadaan Pondok Pesantren Krapyak yang telah berusia 109 tahun, serta komitmennya dalam memberikan pendidikan keagamaan Islam kepada masyarakat, turut memengaruhi pembentukan nilai di masyarakat Krapyak yang Islami dan memiliki pemahaman keagamaan yang cukup. Pesantren Krapyak pun turut menyumbang tenaga pendidik yang mumpuni dan siswa yang memiliki kecakapan dalam menguasai materi agama Islam.

## HASIL PENINGKATAN MUTU

Peningkatan mutu pendidikan mencakup komponen input, proses dan output pendidikan. Peningkatan mutu Pendidikan

---

<sup>24</sup> Sumarsidah.

Agama Islam ini bertujuan untuk merperkokoh standar dan tujuan yang ingin dicapai, mengoptimalkan proses pengajaran dan menjadi wadah untuk menghasilkan lulusan pendidikan agama Islam yang beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan peningkatan standar kurikulum, dan bentuk kerjasama dan hubungan yang terjalin antara Pondok Krapyak dengan SDN Jageran di atas, pembelajaran Agama Islam SD Negeri Jageran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Menurut Sumarsidah selaku guru PAI, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bukan hanya dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan saat ujian, tetapi bahwa yang paling utama adalah bagaimana peserta didik mampu membiasakan diri menjalankan nilai-nilai yang diajarkan, tertib menjalankan ibadah dan berbuat berdasarkan nilai-nilai etik yang telah ditetapkan dalam agama Islam.<sup>26</sup>

### **Aspek Kognitif**

Untuk melihat peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Jageran dalam aspek kognitif, penulis terlebih dahulu memaparkan data jumlah peserta didik SDN Jageran yang juga menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah & TPQ-PLUS Ali Maksu. Berdasarkan data yang telah dihimpun, tabel 2 berikut menunjukkan jumlah santri Madrasah Diniyah & TPQ-PLUS Ali Maksu dan jenjang sekolah dasar di SDN Jageran.

---

<sup>25</sup> Na'im, "Model Pendekatan Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam," hlm. 104.

<sup>26</sup> "Hasil Dokumentasi di SD Negeri Jageran," 17 Januari 2020.

Tabel 2  
Peserta Didik SD Negeri Jageran di Madrasah Diniyah TPQ-PLUS  
Ali Maksu Krapyak Yogyakarta Tahun Akademik 2019/2020<sup>27</sup>

<b>Jenjang Kelas SD/TPQ</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
1/B1	4
2A & 2B /C	7
3A & 3B/D1 & D2	7
4B, 4C & 5A/D2	5
4/1 Awaliyah	5
5//2 Awaliyah	3
6/ 3 Awaliyah	3
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>

Dari table di atas, diketahui bahwa jumlah siswa SDN Jageran yang menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah TPQ-PLUS Ali Maksu adalah 34 siswa. Jumlah siswa tersebut bervariasi di setiap kelasnya. Sedangkan jika dilihat secara keseluruhan, dengan setiap kelas memiliki 3 rombel, 34 orang dalam satu SD merupakan jumlah yang sedikit. Namun, mengingat di Krapyak tidak hanya ada Pondok Pesantren Krapyak, ada kemungkinan juga bahwa siswa lain mengikuti madrasah atau TPQ di Pesantren tersebut.

---

<sup>27</sup> "Hasil Dokumentasi di SD Negeri Jageran."

Jika melihat hasil belajar PAI dari 34 siswa tersebut, akan terlihat bagaimana sebaran skor mereka berada di atas rata-rata kelas yang penulis sertakan dalam tabel 3. Atau bisa dikatakan bahwa nilai PAI yang mereka dapatkan termasuk dalam kategori rentang nilai tinggi bila dikategorikan ke dalam rentang nilai yang terlihat di tabel 4.

Tabel 3

Daftar Skor Hasil Belajar PAI peserta didik SD Negeri Jageran Bantul Yogyakarta yang mengikuti Madrasah Diniyah TPQ-PLUS Ali Maksum<sup>28</sup>

Skor	Jumlah Siswa
85	7
87	7
89	3
93	2
94	8
95	4
97	3
Mean	90,59

---

<sup>28</sup> "Hasil Dokumentasi di SD Negeri Jageran."

Tabel 4  
Kategori Rentang Nilai<sup>29</sup>

No	Kategori	Nilai
A	Sangat Tinggi	93-100
B	Tinggi	84-92
C	Sedang/Cukup	75-83
D	Rendah	60-74

Berdasarkan tabel kategori rentang nilai diatas, nilai PAI yang didapat peserta didik pada skor 93-100 masuk ke dalam kategori sangat tinggi, nilai PAI yang didapat peserta didik pada skor 84-92 masuk ke dalam kategori tinggi, kemudian nilai PAI yang didapat peserta didik pada skor 75-83 masuk dalam kategori sedang/cukup dan nilai PAI yang didapat peserta didik pada skor 60-74 masuk dalam kategori rendah. Rata-rata skor yang didiapat siswa adalah 90,59 yang berarti termasuk rentang tinggi. Rentang yang diperoleh tersebut tercantum pada raport peserta didik.<sup>30</sup>

Berbeda dengan Madrasah Diniyah TPQ-PLUS Ali Maksum, peserta didik di SDN Jageran yang menetap di asrama MTPA saat ini hanya ada di kelas V dan kelas VI, sebab sejak tahun 2018, MTPA telah membuka Madrasah Ibtidaiyah setara dengan Sekolah Dasar. Pada tahun ajaran 2019/2020, santri MTPA yang duduk di kelas V SDN Jageran berjumlah 11 peserta didik. Sedangkan yang duduk di kelas VI berjumlah 6 peserta didik.

---

<sup>29</sup> "Hasil Dokumentasi di SD Negeri Jageran."

<sup>30</sup> "Hasil Dokumentasi di SD Negeri Jageran."

Penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Amanda Sari di MTPA, tentang “Pengaruh Aktivitas Menghafal Santri terhadap Prestasi PAI Di SDN Jageran” pada tahun 2018, menunjukkan data skor hasil belajar dari 24 santri MTPA sebagai berikut:

Tabel 4  
Hasil Statistik Deskriptif<sup>31</sup>

	N	Range	Min.	Max.	Sum.	Mean	Std. Deviation	Variance
Prestasi	24	42	50	92	1650	68.33	14.17	200.78

Dalam penelitian tersebut, untuk mengetahui tingkat prestasi psikomotorik peserta didik dalam mata pelajaran PAI, Sari membuat klasifikasi skor dengan 4 kriteria, yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.<sup>32</sup>

Berdasarkan data penelitian yang dipeoleh oleh Sari di atas, skor rata-rata prestasi belajar PAI peserta didik adalah 68, 75. Nilai tersebut terletak pada interval 65-84, yang berarti termasuk kriteria baik. Hal tersebut dikuatkan dengan penuturan guru PAI di SDN Jageran bahwa prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik yang tinggal di MTPA berbeda dengan prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik yang tinggal di rumah. Perbedaan tersebut menyangkut bahwa peserta didik yang tinggal di MTPA mudah memahami materi, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Mereka terlibat aktif saat pelajaran dan terlihat antusias saat diminta menghafalkan suatu ayat atau *surah* dalam Al-Qur'an.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Sari, “Hubungan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN Jageran,” hlm. 55.

<sup>32</sup> Sari, hlm. 63.

<sup>33</sup> Sari, hlm. 64.

Dengan demikian, keberadaan Madrasah Diniyah & TPQ-PLUS Ali Maksum dan MTPA sangat berpengaruh terhadap pengetahuan agama anak. Yang sebelumnya tidak mengikuti kegiatan di TPQ cenderung minim pengetahuan agamanya, namun setelah mengikuti kegiatan di TPQ anak menjadi bertambah pengetahuan. Sehingga ketika menghadapi pelajaran PAI di SD Negeri Jageran, nilai yang diperoleh juga menjadi lebih tinggi di atas standar nilai PAI di SD Negeri Jageran.<sup>34</sup> Tidak hanya itu, pengetahuan agama mereka pun semakin luas.<sup>35</sup>

### Aspek Afektif

Bentuk peningkatan mutu PAI dalam aspek afektif ini mencakup sesuatu yang berkaitan dengan emosi, perasaan, nilai, cara pandang, semangat, kepedulian, motivasi dan etika. Standar mutu dalam aspek afektif yang ditetapkan di SDN Jageran ini penulis lihat dari semangat peserta didik dan motivasi mereka yang berlipat dalam mengikuti pelajaran PAI. Sebagaimana yang telah diungkapkan guru PAI SDN Jageran di atas, bahwa lingkungan yang Islami dan keberadaan siswa dari MTPA dan Madrasah Diniyah mampu menambah semangat siswa lain.

Selain itu, dalam hal cara pandang keagamaan, Pesantren Krapyak adalah pesantren yang memiliki perspektif keagamaan yang moderat. Sehingga, santri pun diajarkan untuk bersikap moderat, sebagaimana prinsip *ahlus sunnah wal jamaah: tawassuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (seimbang). Dengan cara pandang keislaman ini, siswa SDN Jageran diajarkan untuk menerima perbedaan sebagai anugerah, bukan sebagai

---

<sup>34</sup> Santi, "Orang Tua Peserta Didik Madrasah Diniyah & TPQ-PLUS Ali Maksum," 17 Januari 2020.

<sup>35</sup> Sumarsidah, "Guru Pendidikan Agama Islam," 11 Desember 2019.

ancaman, bersikap toleran, dan berusaha berbuat adil.<sup>36</sup> Implikasi lainnya adalah bahwa cara pandang keislaman yang moderat ini juga mampu menanamkan cinta tanah air, dan menghalau laju perkembangan cara pandang keislaman yang ekstrim.

### **Aspek Psikomotorik**

Aspek psikomotorik ini berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak dari peserta didik setelah mendapatkan pelajaran keislaman. Dalam praktiknya, aspek psikomotorik yang diterapkan di SDN Jageran berupa praktik shalat, menghafal ayat, praktik doa sehari-hari, menulis Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebelum dimulainya pembelajaran.

### **PENUTUP**

Keberadaan Pondok Pesantren Krpyak melalui dua lembaganya, Madrasah Diniyah & TPQ Plus Ali MAksum dan MTPA berperan penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Jageran. Peran tersebut mulai dari terciptanya lingkungan sosial yang Islami, pengamalan nilai-nilai keislaman moderat dan peningkatan motivasi siswa dalam belajar PAI di sekolah. Kondisi ini menjadikan SDN Jageran menetapkan standar kurikulum tertentu yang sesuai dengan *image* (citra) Krpyak sebagai dusun santri, seperti adanya praktik menghafal Al-Qur'an dan mengikuti lomba hafalan Juz 'Amma.

Selain itu, muncul dua bentuk hubungan yang saling menguntungkan antar-lembaga berupa: ketersediaan sumber daya unggul dalam bidang PAI; dan terciptanya lingkungan yang akrab dengan Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, SDN Jageran

---

<sup>36</sup> Fikri, "Humas Madrasah Diniyah TPQ-PLUS Ali Maksum," 29 Mei 2020.

secara khusus mampu meningkatkan mutu PAI dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 1992.
- Kusmanto, Thohir Yuli, dan Misbah Zulfa Elizabeth. "Struktur dan Sistem Sosial pada Aras Wacana dan Praksis." *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 2, no. 1 (2018): 39-50. <https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.1.2252>.
- Martono, Nanang. *Kekerasan Simbolik Di Sekolah: Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Na'im, Zaedun. "Model Pendekatan Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam." *Evaluasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 100-118. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.67>.
- Noor, Wahyudin. "Pendidikan Agama Islam Dan Antisipasi Radikalisme Keagamaan." *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian* 4, no. 1 (28 Juni 2019): 85-100. <https://doi.org/10.32923/sci.v4i1.1115>.
- Sari, Ferlina Amindah. "Hubungan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SDN Jageran." Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Solahudin, Muhammad. *Ulama Penjaga Wahyu (Biografi Kiai Munawwir Krapyak)*. Kediri: Nous Pustaka Umat, 2013.
- Susanto. "Inflasi Radikalisme: Amankah Anak Kita Bersekolah?" Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 25 Januari 2016. <https://www.kpai.go.id/utama/inflasi-radikalisme-amankah-anak-kita-bersekolah>.

Thohir, Muhammad. "Radikalisme Versus Pendidikan Agama Menggali Akar Radikalisme Dari Kekerasan Terhadap Anak Atas Nama Pendidikan Agama." *Nadwa* 9, no. 2 (5 Oktober 2015): 167-82. <https://doi.org/10.21580/nw.2015.9.2.521>.

### **Wawancara**

Sumarsidah. "Guru Pendidikan Agama Islam," 11 Desember 2019.

Santi. "Orang Tua Peserta Didik Madrasah Diniyah & TPQ-PLUS Ali Maksum," 17 Januari 2020.

Badi'ah, Lia Salma Badi'ah. "Pembimbing MTPA," 2 Juni 2020.

Fikri, M. "Humas Madrasah Diniyah TPQ-PLUS Ali Maksum," 29 Mei 2020.

"Hasil Dokumentasi di SD Negeri Jageran," 17 Januari 2020.

*Latifah*